

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

Ganjar Safari^{1*}, Megga Siti Nurlani², Eggi Juliar Hermanto³

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung, Indonesia

³Klinik Pratama Bintari Medika, Bandung, Indonesia

Abstrak

Diabetes melitus merupakan induk dari berbagai penyakit. Pasien harus menerima perawatan medis secara terkoordinasi dan integrasi dari tim kesehatan sehingga keluarga menyadari pentingnya keikutsertaan dalam perawatan penderita diabetes melitus agar kadar gula darah penderita dapat terkontrol dengan baik. Kepatuhan kontrol merupakan aspek penatalaksanaan diabetes melitus dimana peranan aktif dari penderita diabetes melitus itu sendiri, keluarganya dan masyarakat dalam pengontrolan kadar gula darah dalam pencegahan komplikasi akut maupun kronik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol adalah dengan adanya dukungan keluarga. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus yang berjumlah 36 responden dengan metode pendekatan *cross sectional* dengan uji statistik menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (80,6%) dengan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan kepatuhan kontrol sebanyak (75%) dalam kategori cukup. *rank spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus. Dengan demikian dapat disimpulkan Semakin meningkatnya dukungan keluarga maka semakin baik tingkat kepatuhannya. Peneliti menyarankan keluarga lebih meningkatkan kepercayaan dalam memberikan dukungan keluarga.

Kata kunci: Diabetes Melitus; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Kontrol;

Abstract

Diabetes mellitus is the parent of various diseases. Patients should receive coordinated medical care and integration from the health team so that families realize the importance of participation in the treatment of diabetics so that the patient's blood sugar levels can be controlled properly. Control compliance is an aspect of diabetes mellitus management where the active role of diabetics of mellitus itself, their families and the public in controlling blood sugar levels in the prevention of acute and chronic complications. One of the factors that affect control compliance is the absence of family support. Therefore, the purpose of this study is to find out the relationship between family support and blood sugar control compliance in Diabetics Mellitus which numbered 36 respondents with cross sectional approach method with statistical test using rank spearman. The results of this study showed the majority of respondents (80.6%) with family support in the category of sufficient and control compliance (75%) in enough categories. spearman rank indicates that shows there is a relationship of family support with blood sugar control control in people with Diabetes Mellitus. This it can be concluded the increased family support then the better the level of compliance. Researchers suggest families are further improving family support.

Keywords: Diabetes Mellitus; Family Support; Control Compliance;

Informasi Artikel

Submitted: 20 Juni
2021 Accepted:
September

15 Online Publish: 25
Oktober 2021

*Corresponding Author

Email Address: Ganjar_ners@yahoo.com

Pendahuluan

Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler dan neuropati (Elin, n.d., p. 188)

Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat adalah diabetes melitus atau biasa juga disebut penyakit gula atau kencing manis. Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar negara yang menempati urutan ke tujuh dengan jumlah penderita diabetes mellitus dengan prevalensi 6,2% (10 juta jiwa) dari total penduduk sedangkan posisi urutan diatasnya yaitu China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko.

Menurut laporan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut diagnosis dokter terjadi peningkatan dari 6,9% di tahun 2013 meningkat menjadi 8,5% menurut konsesnsus perkeni 2011. sedangkan prevelensi menurut konsensus perkeni 2015 prevalensi diabetes melitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun 2018 meningkat menjadi 10,9% (Dinkes RI 2018).

Sedangkan dari dinas kesehatan provinsi jawa barat pada tahun (2013) terdapat 15 kabupaten kota dengan angka kejadian diabetes melitus melebihi angka kejadian diabetes melittus provinsi jawa barat. sedangkan (2012) sebanyak 10 kabupaten kota. Berarti pada tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah kabupaten kota dengan kejadian diabetes melitus melebihi angka kejadian provinsi. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2013).

Dari dinas kesehatan kabupaten Bandung pada tahun (2019) menunjukkan jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 12012 yang tersebar di 20 puskesmas yang ada di Kabupaten Bandung. Data yang di dapat dari salah satu puskesmas terdapat sebanyak 221 pasien yang mengalami Diabetes Melitus dan yang mengikuti program prolanis sebanyak 158 pasien. Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS. Kegiatan Prolanis di puskesmas itu sendiri dimulai dengan pengukuran BB TB, Pemeriksaan vital sign, anamnesa, pemeriksaan gula darah, penyuluhan, KIP konseling, Senam Lansia (senam Diabetes dan Hipertensi), dan Pemeriksaan Dokter untuk menegakkan diagnosa dan pemberian obat. Melalui prolanis yang ada di puskesmas ini dan diusung BPJS para penyandang Diabetes mellitus akan lebih baik lagi. Dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan individu anggota keluarga dalam melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan baru. Seperti berhenti meroko atau memperbaiki pola makan (Sodik & Suryadi, 2017)

Dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu bentuk positif terhadap perawatan diri pada pasien dengan diabetes (Hensarling, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh (Priharianto &

Rosyid, 2014) di Puskesmas Bendosari Sukaharjo didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah pada penderita DM di Wilayah Puskesmas Bendosari. dikatakan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keteraturan kontrol kadar gula darah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus.

Tinjauan Teoritis

a. Konsep Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda dalam tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal maupun dukungan sosial eksternal. Dukungan keluarga berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal (Hisni et al., 2018)

Dukungan keluarga bisa dikatakan sebagai unsur terpenting bagi seseorang untuk merubah pola perilaku kesehatan yang dapat mengubah perilaku kesehatan jauh lebih baik dalam mempertahankan perilaku kesehatannya dengan adanya dukungan keluarga. Terdapat empat dimensi utama dari dukungan keluarga yaitu: dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

Peran keluarga dalam perawatan DM sangatlah penting untuk meminimalkan terjadinya komplikasi yang mungkin muncul, memperbaiki kadar gula darah serta meningkatkan kualitas hidup penderita (Miller & DiMatteo, 2013)

b. Konsep Kepatuhan

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala konsekwensidan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. (Kemenkes RI, 2011).

Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan kontrol) adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan. Penderita yang patuh berobat adalah yang selalu melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya 1 bulan sekali.penderita dikatakan tidak patuh dalam pengobatan pelayanan kesehatan jika tidak melakuakn pengobtan selama dua bulan (Permeskes RI, 2016).

c. Konsep Kadar Gula Darah

Kadar gula darah merupakan istilah yang mengacu pada tingkat glukosa dalam darah, konsentrasi glukosa darah atau tingkat glukosa serum diatur dengan ketat dalam tubuh. Umumnya tingkat gula darah bertahan pada batas yang sempit sepanjang hari (70-250 mg/dl).Tingkat ini meningkat setelah makan dan biasanya berada pada level terendah pada pagi hari, sebelum orang makan (Putra et al., 2015)

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

Pemeriksaan kadar glukosa darah merupakan pemeriksaan terhadap kadar gula atau glukosa dalam darah vena ketika pasien puasa 12 jam sebelum pemeriksaan yang bisa disebut GDP (Glukosa Darah Puasa) atau ketika 2 jam setelah makan (Postprandial) (Sutejdo, 2007 dalam (Priharianto & Rosyid, 2014)

Kontrol kadar gula darah yaitu tindakan memonitor diabetes yang menyangkut pengujian yang sistematis dan teratur terhadap tingkat diabetes oleh pasien sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan bantuan kembar uji (tes strips) baik untuk urine maupun darah (Niven 2002 dalam Safitri, 2013).

Tujuan Pemeriksaan Glukosa Darah yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apakah sasaran tercapai
- 2) Untuk melakukan penyesuaian dosis obat, bila tercapai sasaran terapi. Guna mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada waktu yang lain secara berkala sesuai dengan kebutuhan (Perkeni, 2011)

Pada penderita diabetes melitus, pemeriksaan darah untuk mengukur kadar gula darah dianjurkan minimal sekali setiap bulan (Niven 2002 dalam (Safitri, 2013)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*, dengan desain penelitian *deskriptif korelatif*, rancangan penelitian pada penelitian ini yaitu *cross sectional* (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita yang mempunyai penyakit Diabetes Melitus. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*, yaitu sebanyak 30 responden mempertimbangkan kondisi perkembangan bencana pandemic COVID-19 yang terjadi di Indonesia dan diberlakukannya pembatasan social berskala besar PSBB. Variabel independen adalah dukungan keluarga, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Variabel dependen adalah kepatuhan kontrol kadar gula darah, instrument penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara.

Dalam analisa univariate dan metode uji statistik untuk variabel dukungan keluarga dan kepatuhan control kadar gula darah dengan perhitungan persentase untuk mengetahui karakteristik responden serta untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terkait. Analisa bivariate ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan control kadar gula darah Dalam analisa bivariate dalam penelitian ini untuk variabel X dan Y menggunakan uji statistic *Rank Spearman*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Data yang terkumpul, didapat karakteristik responden berupa jenis kelamin, umur, lama menderita Diabetes mellitus dan keluarga yang merawat.

Analisis Univariate

Tabel 1. Karakteristik responden Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	44,4%
2.	Perempuan	20	55,6%
	Total	36	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (55,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Σ	Persentase (%)
1.	44-55 tahun	20	55,6%
2.	56-70 tahun	16	44,4%
	Total	36	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 36 responden diketahui bahwa lebih dari setengahnya berusia 44-55 tahun 20 responden atau (55,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama menderita DM

No	lama menderita DM	Σ	Persentase (%)
1	6 Bulan	2	5,6%
2.	1 – 4 tahun	18	50,0%
3.	>5 tahun	16	44,4%
	Total	36	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 36 responden berdasarkan lama menderita DM setengahnya dengan lama 1-4 tahun sebanyak 18 responden atau (50,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan keluarga yang merawat

No Pekerjaan	Σ	Persentase (%)
1 Suami	12	33,3%
2 Istri	11	30,6%
3 Anak	13	36,1%
Total	36	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 36 responden keluarga yang

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

merawat sebagian besar responden di rawat dengan suami sebanyak 12 responden atau 33,3%, di rawat oleh Istri sebanyak 11 responden atau 30,6%, dan di rawat oleh anak sebanyak 13 responden atau 36,1%.

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus

Distribusi frekuensi dukungan keluarga sesuai dengan perhitungan total skor soal memiliki nilai tertinggi 4320 dan nilai terendah 1080. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden maka jumlah total skor yang diperoleh adalah 2775. Kategori dukungan keluarga responden dapat dilihat pada hasil perhitungan, dimana memiliki hasil hitung sebesar 64,2%. Maka sebagian besar dukungan keluarga berdasarkan soal tersebut termasuk ke dalam kategori dukungan keluarga yang cukup.

Tabel 5

Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Baik	5	13,9%
2.	Cukup	29	80,6%
3.	Kurang	2	5,6%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dukungan keluarga dari 36 responden hampir sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang Cukup Baik yaitu sebanyak 29 orang (80,6%), sedangkan yang menunjukkan dukungan keluarga sangat baik sebanyak 5 orang (13,9%), dan yang menunjukkan kurang sebanyak 2 orang (5,6%).

Distribusi Frekuensi Item Kepatuhan Kontrol Gula Darah

Distribusi frekuensi kepatuhan kontrol kadar gula darah sesuai dengan perhitungan total skor soal memiliki nilai tertinggi 228 dan nilai terendah 0. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden maka jumlah total skor yang diperoleh adalah 114. Kategori kepatuhan kontrol kadar gula darah responden dapat dilihat pada hasil perhitungan, dimana memiliki hasil hitung sebesar 50%. Maka sebagian besar kepatuhan kontrol kadar gula darah berdasarkan soal tersebut termasuk ke dalam kategori yang cukup.

Tabel 6

Distribusi frekuensi Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah

No	Kategori	Σ	Persentase (%)
1.	Patuh	3	8,3%
2.	Cukup	27	75%
3.	Kurang	6	16,7%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kepatuhan kontrol kadar gula darah

dari 36 responden sebagian besar memiliki kepatuhan kontrol yang cukup patuh yaitu sebanyak 27 orang (75%), yang memiliki kepatuhan kontrol kadar gula darah patuh sebanyak 3 orang (8,3%) dan sebagian kecil yang kurang patuh sebanyak 6 orang (16,7%).

Analisa Bivariate

Hasil Uji *Rank Spearman* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah didapatkan hasil sebesar 0,404**. Nilai p -value (0,007) $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil didapatkan 0,440 berada diantara (0,4 – 0,59) hal ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah cukup kuat.

2. Pembahasan

Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus dari 36 responden sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang cukup yaitu 29 responden (80,6%), yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori kurang sebanyak 2 responden atau (5,6%) dan sebagian kecil yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 5 responden (13,9%). Dari 36 responden sejak adanya pandemic COVID-19 sebagian keluarga tidak sepenuhnya mendampingi responden berobat dan melibatkan atau mengambil keputusan tentang penyakit yang dialami responden. dan hal tersebut mengurangi dukungan keluarga terhadap kepatuhan dalam melakukan kontrol kadar gula darah

Dalam penelitian ini juga berdasarkan kuesioner dari 36 responden mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarganya mayoritas adalah cukup. Terbukti dengan responden menjawab pernyataan pada wawancara terstruktur dukungan keluarga dengan indikator yang terdapat pada kuesioner, misalnya tentang rasa kepedulian anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan dan keluarga sebagai penghimpun informasi atau pemberi informasi sehingga keluarga sebagai tempat dalam memberi semangat serta pengawasan terhadap kegiatan harian contohnya klien DM yang harus melakukan kontrol rutin sehingga keluarga harus senantiasa mengingatkan klien untuk kontrol rata-rata bernilai cukup tinggi.

Hal diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Laoh et al., 2013), dukungan keluarga yang baik menggambarkan kemampuan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan pada setiap anggota keluarga yang mengalami perubahan status kesehatan yaitu penyakit diabetes mellitus sehingga dapat memberikan dukungan dalam bentuk dukungan emosional dan informasional, dimana keluarga mendampingi anggota keluarga yang sakit ketika datang

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

ketempat pelayanan kesehatan, anggota keluarga juga membantu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga yang sakit, ikut mengurus status kesehatan jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, keluarga juga memberikan perhatian dan dengan selalu bertanya tentang keadaan dan keluhan yang dialami setiap hari serta mengevaluasi perkembangan penyakit anggota keluarga yang sedang sakit. Keluarga juga memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya pengobatan serta sering mengingatkan responden jika sudah waktunya melakukan kontrol.

Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepatuhan kontrol kadar yang diperoleh dari 36 responden sejak adanya pandemic COVID-19 hampir keseluruhan dinyatakan cukup patuh yaitu 27 responden (75%) yang menunjukkan kurang patuh sebanyak 6 (16,7%) dan sebagian kecil yang menunjukkan sangat patuh sebanyak 3 responden (8,3%). Sehingga hal tersebut mempengaruhi kepatuhan kontrol kadar gula darah responden kurang terlaksanakan dengan sangat seperti halnya bulan bulan sebelumnya saat sebelum terjadinya Covid 19 karena masih ada responden yang tidak patuh ada kemungkinan akan mengalami resiko pada diabetes melitus. patuh itu menjadi hal penting bagi penderita diabetes dan tidak boleh di abaikan jika mereka tidak ingin menanggung resiko terjadinya akibat ketidakpatuhannya.

Menurut Permeskes RI (2016), Kepatuhan terhadap pengobatan medis (kepatuhan kontrol) adalah suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang telah ditentukan oleh tenaga pelayanan kesehatan. Penderita yang patuh berobat adalah yang selalu melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan setidaknya 1 bulan sekali. penderita dikatakan tidak patuh dalam pengobatan pelayanan kesehatan jika tidak melakukan pengobatan selama dua bulan. Pemeriksaan gula darah sangat membantu dalam pengobatan dan pencegahan komplikasi, sehingga dapat melakukan control gula darah harus dilakukan dengan disiplin (Tandra, 2017)

Sebagian besar responden cukup patuh untuk melakukan kepatuhan kontrol secara rutin sebagian besar juga responden mengetahui pentingnya melakukan kontrol rutin setiap bulan ke puskesmas, klinik atau ke RS sehingga responden dapat mengetahui kadar gulanya dalam tubuhnya, mengetahui makanan apa saja yang harus dikonsumsi dan berhati-hati dalam menjaga pola makan. Namun ada beberapa responden yang tidak melakukan kepatuhan kontrol secara rutin karena menurut mereka tubuh mereka merasa masih sehat dan mereka cenderung melakukan kontrol hanya pada saat tubuh mereka merasakan peningkatan kadar gula darah. Dan hal ini juga bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya kepatuhan melakukan kontrol secara rutin bagi penderita diabetes mellitus.

Hal diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nurleli, 2016) mengatakan bahwa nilai kepatuhan dalam pengobatan akan meningkat sebesar 31% bila dukungan keluarga meningkat setiap satu satuan. Ada beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk mendukung anggota keluarga yang

menderita DM diantaranya dengan meningkatkan kesadaran diri untuk mengenali penyakitnya.

Hal ini didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirunnisa, 2019) menyatakan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* melalui SPSS diperoleh derajat signifikan sebesar $p = 0,000$ dengan menetapkan derajat signifikan $\alpha = \leq 0,05$. Besar *p-Value* pada penelitian ini $<0,05$ sehingga dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan melakukan kontrol rutin membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik atau adanya dukungan keluarga memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk menimbulkan perilaku yang patuh terhadap pengobatan DM.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah

Analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah dapat dijelaskan bahwa dari 2 responden (5,6%) yang mendapat dukungan yang kurang dari keluarga, 6 (16,7%) diantaranya tidak teratur kontrol kadar gula darah dan 30 (81,2%) lainnya teratur melakukan kontrol kadar gula darah. Dari 29 responden (80,6%) yang mendapat dukungan yang cukup dari keluarga teratur melakukan kontrol kadar gula darah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sebagai faktor yang penting dalam kepatuhan manajemen penyakit untuk remaja maupun dewasa dengan penyakit kronik.

Dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien dengan Diabetes (Hensarling, 2009). Karena dalam dukuyngankeluarga terdapat berbagai jenis indikator dukungan keluargayang sangat berpengaruh yaitu dukungan instrumental Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan materi berupa bantuan nyata (instrumental support material suport), menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah.

Dukungan Informasional dukungan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya melalui penyebaran informasi. Seseorang yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya maka dukungan ini diberikan dengan cara memberikan informasi, Keluarga sebagai tempat dalam memberi semangat serta pengawasan terhadap kegiatan harian misalnya klien DM yang harus melakukan kontrol rutin sehingga keluarga harus senantiasa mengingatkan klien untuk kontrol dan pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

Dukungan Penghargaan mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian dari orang yang bersangkutan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga merupakan tempat yang aman untuk istirahat dan pemulihan dari penguasaan emosi. Dukungan Emosional yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus

emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan ini dapat memberikan semangat dalam berperilaku kesehatan, sebagai contohnya adalah dukungan ini dapat diberikan pada klien DM dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa dukungan keluarga cukup patuh untuk melakukan kontrol kadar gula darah didapatkan hasil koefisien *Rank Spearman* sebesar 0,440^{**}. Hasil uji signifikan diperoleh nilai p -value sebesar 0,007. Maka dapat dilihat bahwa p -value (0,440) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah tingkat hubungan cukup kuat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang cukup terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah akan mendapatkan hasil yang bagus untuk menjaga dan mengetahui kesehatannya.

Penelitian ini juga didukung juga oleh (Nurleli, 2016), hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirunnisa, 2019) menyatakan penelitian ini dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan melakukan kontrol rutin.

Dapat diasumsikan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di puskesmas hasil uji analisa menggunakan uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai Nilai p -value (0,007)

< α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kepatuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol gula darah di puskesmas. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil didapatkan 0,440 berada diantara (0,4 – 0,59) hal ini menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah cukup kuat.

Kesimpulan

Dukungan Keluarga yang dimiliki oleh pasien secara keseluruhan sudah dalam kategori cukup baik. Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah secara keseluruhan tingkat kepatuhannya cukup patuh. Terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah.

Bibliografi

- Choirunnisa, L. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus di Surabaya.
- Elin, Y. (n.d.). Andradjati Retnosari, dkk. 2009. ISO Farmakoterapi, 2.
- Hensarling, J. (2009). Development and psychometric testing of Hensarling's Diabetes Family Support Scale.

- Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(57).
- Laoh, J. M., Lestari, S. I., & Rumampuk, M. V. H. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Endokrin Blu RSUD Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 2(1), 44–50.
- Miller, T. A., & DiMatteo, M. R. (2013). Importance of family/social support and impact on adherence to diabetic therapy. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 6, 421.
- Nurleli, N. (2016). DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELITUS DALAM MENJALANI PENGobatan DI BLUD RSUD BANDA ACEH. *Idea Nursing Journal*, 7(2), 47–54.
- Priharianto, A., & Rosyid, F. N. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah puskesmas bendosari sukoharjo.
- Putra, A. L., Wowor, P. M., & Wungouw, H. I. (2015). Gambaran Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 3(3).
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan penderita diabetes mellitus tipe II ditinjau dari locus of control. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 273–290.
- Sodik, I., & Suryadi, B. (2017). Gaya Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(04), 332–338.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tandra, H. (2017). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang diabetes*. Gramedia Pustaka Utama.